

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Creswell (2013, hlm.46) yaitu peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/ partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/ teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif.

Sugiyono (2015, hlm.15) menjelaskan bahwa kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Langkah-langkah pendekatan kualitatif menurut Neuman (2013, hlm.22) terdiri dari: 1) Menyadari sendiri dan konteks, 2) Menerapkan perspektif, 3) Merancang penelitian, 4) Menganalisis, 5) Menginterpretasi data, dan 6) Menginformasikan. Dari langkah-langkah tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, menggunakan teori untuk mengatasi permasalahan, menggunakan rancangan penelitian, menganalisis data yang dikumpulkan, menyimpulkan dan menginformasikan hasil temuan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli tentang pendekatan kualitatif di atas, maka menurut penulis pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini sendiri yaitu studi kasus. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsi dan mempelajari penerapan model pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran Jarak Jauh di kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor. Yin (2003) mendefenisikan studi kasus merupakan sesuatu penelitian yang empiris yang

menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena dengan metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Jika subyek diubah menjadi angka-angka statistik, maka akan kehilangan sifat subyektif dari perilaku manusia. Melalui metode kualitatif dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang suatu fenomena. Dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pergulatan dengan masyarakat sehari-hari. Juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sama sekali. Dalam metode kualitatif ini memungkinkan menyelidiki konsep-konsep yang dalam pendekatan penelitian lainnya intinya akan hilang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021 dengan rincian waktu yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perijinan			■	■								
2	Observasi				■	■							
3	Instrumen dan Pengumpulan Data					■	■						
4	Analisis Data						■	■					
5	Penulisan Laporan								■	■	■		
6	Revisi dan Editing											■	

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Penyerahan Laporan												

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2010, hlm.132) Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah guru Kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor.

Sedangkan, Moleong (2010, hlm.132) menambahkan bahwa “Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”, maka objek di dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari:

1. Siswa kelas V-A SDN Pondok Rumput Kota Bogor tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang.
2. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di kelas V SDN Pondok Rumput Kota Bogor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm 137) menjelaskan bahwa pengumpulan data pada metode kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya/triangulasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan gabungan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

Peneliti ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, dan skema. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan data yang dikumpulkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara: (1) Observasi, hasil yang diperoleh observasi meliputi: a) siswa tenang dan mendengarkan guru pada saat kegiatan pembelajaran, b) siswa sibuk mencatat, c) siswa tidak berani bertanya d) siswa takut dan kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, e) siswa belum siap untuk belajar. (2) Wawancara, dilakukan terhadap guru. (3) Dokumentasi. (4) Tes.

3.5 Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Jarak Jauh.

3.5.1 Sintak Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

1. Orientasi

Pada tahap ini adalah tahapan yang sangat penting dimana pada tahap ini guru menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan untuk belajar dalam kegiatan zoom meeting dengan siswa. Pada tahap ini guru dapat memberitahukan siswa mengenai:

- a. Materi yang akan dipelajari.
- b. Tujuan yang akan dicapai.
- c. Mempersiapkan siswa untuk mulai menggunakan model pembelajaran inkuiri.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini siswa diarahkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Masalah dapat disajikan dengan bentuk teka-teki sehingga siswa tertantang untuk mencari tahu apa yang terjadi dan merumuskannya dalam suatu pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab.

3. Merumuskan Hipotesis

Pada tahapan ini siswa dilatih untuk membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang telah disaksikannya. Hipotesis belum tentu benar sehingga siswa didorong untuk tidak takut dalam mengemukakan hipotesisnya. Guru juga dapat membantu siswa membuat hipotesis dengan memberikan beberapa pertanyaan yang jawabannya mengarah pada hipotesis siswa.

4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya. Dalam pembelajaran inkuiri tahapan ini merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa karena pada tahap ini siswa dilatih untuk menggunakan seluruh potensi berpikir yang dimilikinya.

5. Menguji Hipotesis

Langkah ini merupakan langkah melatih kemampuan rasional siswa, dimana hipotesis yang telah dibuat kemudian diuji dengan cara dibandingkan dengan data yang ada lalu kemudian ditunjukkan. Pada tahap ini juga dilatih sikap jujur dan percaya diri pada siswa sehingga siswa dapat menguji hipotesisnya berdasarkan data dan fakta.

6. Merumuskan Kesimpulan

Pada langkah ini siswa dituntut untuk mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat.

3.5.2 Batasan Pembelajaran Daring dalam Model Pembelajaran

Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri dalam sebuah pembelajaran online, maka berikut hal-hal yang harus dilakukan untuk memulainya.

1. Memulai dengan pertanyaan pengantar

Dalam sebuah *zoom meeting*, harus bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan spektrum yang luas tentang topik tersebut.

2. Mendefinisikan kategori yang luas

Pembelajaran inkuiri menginginkan siswa untuk bisa membuka pikiran dan membuatnya menjadi seorang pemikir. Siswa melalui serambi belajar virtual dapat mendapatkan lebih banyak hal namun tetap pada kerangka pembelajaran.

3. Mencari tahu apa yang ingin dipelajari siswa

Pada saat pembuatan kerangka pembelajaran, saat itu juga guru mencari tahu kemungkinan-kemungkinan pertanyaan yang nantinya akan bisa dijawab oleh siswa tentang materi yang akan disampaikan.

4. Studi Kasus

Pembelajaran berbasis inkuiri akan membuat siswa melakukan penyelidikan dan pencarian solusi dari permasalahan yang didiskusikan

pada saat Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini merupakan bagian dari sebuah studi kasus.

3.5.3 Peran Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Peran guru dalam penerapan konsep-konsep model pembelajaran pada Pembelajaran Jarak Jauh sebagai berikut:

1. Tahap *explain* dimana diberikan pemberian bahan ajar oleh guru. Bahan ajar yang diberikan mencakup semua indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam kegiatan ini guru menjelaskan konsep-konsep esensial yang tidak dapat dikuasai oleh siswa. Saat menjelaskan materi guru memberikan penjelasan melalui aplikasi/serambi belajar virtual.
2. Tahap *test*. Kegiatan berpikir dapat dilatih saat siswa menjawab pertanyaan dan tugas serta saat berdiskusi dengan teman. Pada tahap ini peserta didik melakukan *test* atau mengerjakan soal dengan menjawab pertanyaan berdasarkan penjelasan yang sudah didapat.
3. Tahap *Discussion*. Proses belajar mengajar harus direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa agar siswa juga menggunakan berpikir kritisnya. Menurut teori Vygotsky tentang konstruktivisme perkembangan kemampuan kognitif anak terjadi jika ada interaksi dalam pembelajaran. Pada tahap diskusi peserta didik membahas jawaban dari pertanyaan, permasalahan yang telah diberikan, membahas dengan teman-teman dan guru pada forum diskusi menggunakan aplikasi konferensi *video/zoom meeting*. Guru memotivasi siswa yang sudah paham untuk menerangkan dengan bahasa sendiri di dalam forum diskusi tersebut. Dengan melihat aktivitas peserta didik dalam *test* atau soal yang telah diberikan, maka guru mengetahui siswa yang sudah menguasai bahan ajar. Guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah memiliki ide-ide kreatif sebagai bentuk penerapannya terhadap konsep yang telah diketahui.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:
 - a. Jadwal Penelitian
 - b. Menetapkan pokok bahasan yang akan diteliti.
 - c. Merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pokok bahasan yang akan diajarkan pada silabus.
 - d. Mempersiapkan soal tes hasil belajar berbentuk *objektif* siswa beserta kunci jawaban.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini terdiri dari:
 - a. Pendahuluan
 - 1) Mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
 - 2) Mereview pelajaran sebelumnya.
 - 3) Menjelaskan model pembelajaran inkuiri.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.
 - 2) Guru mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
 - 3) Masalah hendaknya dirumuskan oleh siswa sendiri.
 - 4) Guru menyajikan berbagai pertanyaan yang dapat diakses siswa melalui link yang diberikan guru.
 - 5) Siswa dapat mengisi jawaban dan melihat skor yang mereka peroleh dari jawaban mereka sendiri.
 - c. Penutup
 - 1) Menyimpulkan pelajaran
 - 2) Memberikan tugas
 - 3) Mengucapkan salam
3. Tahap Penyelesaian. Kegiatan ini terdiri dari:
 - a. Menganalisis hasil tes dengan teknik analisis data dengan menggunakan tes.
 - b. Menginterpretasikan hasil analisis data dan menetapkan kesimpulan hasil penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa penjabaran dan pedoman dari teknik pengumpulan data yang sudah disebut sebelumnya. Instrumen penelitian tersebut berupa 2 lembar observasi, 10 pertanyaan untuk guru, 10 pertanyaan untuk siswa dan 1 lembar dokumentasi.

Dalam 2 pedoman observasi tersebut, lembar pertama yaitu berupa observasi aktifitas yang akan fokus pada kegiatan yang dilaksanakan di kelas selama masa Pembelajaran Jarak Jauh. Kriteria yang akan diamati pada aspek tersebut berupa daftar periksa “ya” atau “tidak”. Disediakan juga kolom keterangan jika diperlukan. Lembar kedua berupa observasi evaluasi yang memiliki kriteria penilaian berupa abjad A, B, C, D dan E untuk menilai seberapa baik sistematisa dari penerapan model pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu juga, motivasi siswa yang diukur dari reaksi siswa terhadap proses Pembelajaran Jarak Jauh dan umpan balik yang diberikan oleh guru dan siswa akan diamati melalui lembar observasi evaluasi tersebut.

Pada pedoman wawancara, terdapat 20 pertanyaan yang akan diajukan kepada guru untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan guru terhadap penerapan *platform* (serambi) belajar sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu, wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran inkuiri dalam Pembelajaran Jarak Jauh, dan dampak yang diterima bagi setiap partisipan kelas (guru, siswa, dan orang tua atau wali murid).

Pada pedoman dokumentasi, terdapat 1 lembar dokumentasi yang berfokus pada hasil belajar siswa. Dalam dokumentasi tersebut, akan dijabarkan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai yang telah direkap dan total jumlah siswa yang mengalami penurunan atau peningkatan dalam hasil belajarnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti merujuk pada teknik analisis data oleh Marshall dan Rossman (dalam Kabalmay, 2002) yang mengajukan teknik analisa data kualitatif dengan tahapan:

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data
4. Mendeskripsikan hasil penelitian

Teknik analisis data dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan pengakategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh.

Rumus rata-rata nilai siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

n = Jumlah Peserta Didik

Yunus (2012, hlm.159)

Pengakategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh bertujuan mengamati kegiatan siswa saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini akan digunakan sebagai suatu pertimbangan pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran berikutnya.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Yin (2011, hlm.25) mengatakan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*). Yin membagi proses penelitian menjadi dua jenis yaitu proses penelitian studi kasus tunggal dan proses penelitian studi kasus jamak. Perbedaannya adalah pada jumlah kasus pada studi kasus jamak lebih dari satu. Artinya, membutuhkan replikatif proses yang lebih panjang untuk mengintegrasikan hasil- hasil kajian dari tiap-tiap kasus. Menurut Yin penelitian

studi kasus dapat terdiri dari 4 (empat) jenis, yaitu a) studi kasus holistik; b) studi kasus instrumental; c) studi kasus jamak; dan d) studi kasus mendalam.

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah:

1. Keabsahan konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Proses triangulasi merupakan proses bentuk keabsahan konstruk dalam penelitian ini.

2. Keabsahan internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan eksternal (*External validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reliability*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama.

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahapan Persiapan Penelitian

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.

2. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
3. Mengkalifikasi pernyataan-pernyataan masalah penelitian untuk angket siswa.
4. Menyusun pertanyaan angket atau pedoman wawancara secara lengkap.
5. Memperbanyak angket pertanyaan sesuai dengan jumlah responden.
6. Pengumpulan data.
7. Melakukan analisis data.
8. Membuat laporan hasil penelitian.
9. Membuat kesimpulan.

3.10.2 Tahapan Perizinan Penelitian

1. Mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Dekan FIP UPI Bandung.
2. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FIP UPI Bandung, dilanjutkan dengan meminta surat pengantar penelitian.
3. Setelah mendapatkan izin penelitian dan surat pengantar dari Dekan FIP UPI Bandung, dilanjutkan untuk meminta surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bogor.
4. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bogor, kemudian dilanjutkan kepada Kepala Sekolah SDN Pondok Rumput Kota Bogor.
5. Memperoleh surat balasan dari Kepala SDN Pondok Rumput Kota Bogor untuk disampaikan kepada Dekan FIP UPI Bandung.

3.10.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan
Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian dengan urutan sebagai berikut:
 - a. Melakukan observasi

- b. Melakukan wawancara
 - c. Melakukan dokumentasi
 - d. Analisis data
3. Tahap Akhir
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:
- a. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
 - b. Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.